

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Mengacu pada hasil temuan di lapangan pembentukan karakter siswa dengan model pembelajaran PKn yang berbasis portofolio yang telah diuraikan pada pokok pembahasan dalam bab IV, maka dipandang penting untuk dirumuskan kesimpulan sesuai dengan rumusan pertanyaan penelitian yang telah diajukan, hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan model pembelajaran PKn yang berbasis portofolio. Pada langkah ini guru sebagai pengajar mampu merespon penggunaan model tersebut dengan menyiapkan rencana strategis berupa pembuatan perangkat pembelajaran yang didalamnya meliputi silabus dan RPP. Penyiapan perangkat pembelajaran yang merupakan sebuah instrumen yang memukinkan guru untuk turut andil dalam mengambil peran penting dalam merumuskan pokok-pokok materi pembelajaran PKn. Tentu hal semacam ini memerlukan kesungguhan dan persiapan khusus dari guru. Perencanaan pembelajaran PKn yang menggunakan model portofolio disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan pembelajaran baik mengenai bahan ajar, metode pembelajaran, tujuan pembelajaran termasuk didalamnya menganalisis dan mendeskripsikan kondisi siswa yang perlu ditanamkan nilai-nilai karakter yang baik dan positif, sehingga dengan itu guru merasa memiliki perhatian serius dalam mengajar dan mendidik peserta didik. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran PKn yang berbasis portofolio adalah langkah tepat dalam mewujudkan kualitas proses belajar mengajar di kelas.
2. Pelaksanaan atau implementasi model pembelajaran PKn yang berbasis portofolio pada siswa kelas VIII<sup>1</sup> SMP AL-Wathan Ambon dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pencerahan dan perbaikan terhadap kualitas proses belajar mengajar, yang diharuskan terciptanya indikator

pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan inovatif serta dapat merangsang lahirnya interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran PKn yang berbasis portofolio adalah tanggung jawab guru sebagai fasilitator untuk melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan belajar mengajar termasuk didalamnya menyiapkan bahan-bahan mengajar yang diperlukan. Langkah tersebut merupakan tuntutan yang harus direspon oleh guru dalam menjawab kebekuan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas berupa lemahnya kedisiplinan siswa dalam memahami materi. Pelaksanaan model pembelajaran PKn didalamnya dilakukan mulai dari tahapan peninjauan materi, kesiapan guru dalam menerapkan model maupun kesiapan siswa dalam melaksanakan model tersebut. Dengan demikian dapat digambarkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran PKn yang berbasis portofolio memuat beberapa prinsip dasar dan itu merupakan ukuran tercapainya kualitas pelaksanaan model tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan model portofolio dilakukan mulai dari mengidentifikasi masalah;
  - b) Menjadikan masalah sebagai bahan kajian kelas;
  - c) Menggumpulkan informasi penting yang berkenaan dengan masalah; yang telah dirumsukan; dan
  - d) Mengembangkan portofolio kelas dalam bentuk merumuskan kebijakan kelas yang dilakukan oleh kelompok portofolio.
3. Kendala dan upaya dalam pelaksanaan model pembelajaran portofolio dapat dijelaskan dalam pernyataan sebagai berikut:
- 1) Kendala
    - a) Kendala portofolio dari pihak guru. Guru merupakan subjek yang sangat penting dalam proses pembelajaran, akan tetapi proses tersebut seringkali dihadapkan dengan situasi dimana guru harus menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan belajar di sekolah. Kondisi yang dimaksudkan adalah mengenai kelemahan dalam

membangun komunikasi antara guru dengan pihak sekolah dalam penyediaan computer dalam mengakses informasi dan penyediaan perpustakaan yang merupakan sarana dalam mengali ilmu pengetahuan jarang dimanfaatkan oleh pihak sekolah dalam proses belajar mengajar.

- b) Kendala portofolio pada siswa. Siswa adalah manusia atau warga pendidikan yang diharuskan untuk merespon apa yang menjadi kebutuhan dalam belajar termasuk merespon adanya pelaksanaan model pembelajaran portofolio. Namun kondisi pelaksanaan model tersebut tidak direspon dengan baik oleh sebagian kecil kalangan siswa. Hal tersebut teridentifikasi dari lemahnya perhatian mereka terhadap pembelajaran portofolio. Salah satu hal yang mendasar dari kelamahan itu adalah mengenai sikap siswa yang susah diatur, ribut disaat guru mengajar. Tentu hal yang demikian diperlukan gerakan moral dari guru untuk berja sama dengan pihak sekolah dalam meluruskan kondisi siswa tersebut.

## 2) Upaya

- a) Persiapan Guru. Guru sebagai pelaksana model pembelajaran diharuskan mengidentifikasi adanya keperluan yang harus disiapkan mulai dari penguasaan model ( langkah-langkah model portofolio) maupun aspek lain yang memungkinkan untuk disiapkan termasuk kesiapan fisik. Dengan itu internalisasi model portofolio menjadi embrio bagi terbentuknya nilai-nilai karakter di sekolah.
- b) Persiapan Siswa. Siswa sebagai faktor pendukung dalam proses belajar diharapkan dapat merespon pelaksanaan model pembelajaran portofolio dengan menyiapkan alat tulis, buku dan hal-hal lain yang diperlukan.
- c) Budaya sekolah. Sekolah merupakan wahana/tempat terbangunnya hubungan komunikasi yang sinergis antara guru dengan siswa dalam menciptakan suasana lingkungan yang nyaman. Untuk menciptakan kondisi yang demikian, diupayakan terbangunnya iklim sekolah yang

konduusif mulai dari sikap keteladanan, kedisiplinan dari semua *stakeholder* sekolah, sehingga pelaksanaan model pembelajaran portofolio mendapat dukungan yang intensif dari komponen sekolah tersebut.

4. Pembentukan karakter siswa melalui model pembelajaran PKn yang berbasis portofolio telah melahirkan pengaruh yang signifikan dalam diri siswa yakni pada saat guru menyampaikan salam dihadapan peserta didik, siswa merasa termotivasi untuk ikut mengambil bagian dalam menyampaikan salam tersebut baik pada saat dia berada di kelas maupun pada saat bermain di halaman sekolah. Kondisi semacam ini mengharuskan kepada guru dan seluruh komponen sekolah harus sinergis dalam mendidik anak-anak atau peserta didik agar mereka ini tumbuh menjadi generasi yang soleh/soleha yang memiliki kepribadian yang dapat dijadikan panutan oleh orang yang ada disekitarnya baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Tiga lingkungan yang ada merupakan bagian penting dalam menanamkan pondasi karakter yang baik.

Sekolah SMP Al-Wathan Ambon merupakan salah satu sekolah yayasan Islam yang didalamnya serasi dengan pembinaan nilai-nilai keagamaan, tentu hal yang demikian diperlukan teladan yang baik dari seorang guru pada saat mereka ini mengajarkan akhlak atau karakter dihadapan siswa, sehingga pembinaan tersebut tidak interferstasikan negatif oleh siswa sendiri.

Oleh karena itu kondisi sekolah yang ideal dan dikatakan berkualitas adalah sekolah yang mampu menciptakan tunas generasi bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Allah *subuhahuata'ala*, berakhlak mulai, serta memunyai jiwa kemandirian. Dengan demikian dalam membangun moralitas bangsa dan negara ini adalah terletak dari kematangan jiwa atau kepribadian manusianya. Indikator tersebut merupakan ukuran dan barometer utama dalam menciptakan lingkungan masyarakat yang humanis, terjalin ukwah persaudaraan serta mengindari diri dari sikap

desintegrasi/perpecahan. Dengan demikian proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas sangat penting diajarkan konsep penanaman nilai-nilai karakter. Model pembelajaran yang berbasis portofolio sangat tepat dan mendapat respon yang baik di hadapan peserta didik di sekolah SMP AL-Wathan Ambon maupun di dewan guru. Indikator keberhasilan pencapaian pelaksanaan model pembelajaran PKn yang berbasis portofolio telah melahirkan nilai karakter positif baik nilai religius, nilai kemandirian, tanggung jawab, nilai peduli lingkungan/sosial, maupun nilai nasionalisme. Nilai tersebut terakumulasi secara langsung dalam nilai-nilai yang berhubungan dengan Allah SWT, nilai yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai yang berhubungan dengan sesama, dan nilai yang berhubungan dengan bangsa dan negara. Tentu nilai yang telah dijabarkan secara sefasifikasi diatas adalah modal dasar bagi terbentuknya generas emas yang berkualitas.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti merekomendasikan beberapa hal penting yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa melalui model pembelajaran PKn yang berbasis portofolio pada sekolah SMP Al-Wathan Ambon sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah Kota Ambon khususnya Dinas Pendidikan bahwa implementasi model pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn yang berbasis portofolio penting untuk dijadikan ukuran dalam mengembangkan pengetahuan siswa serta pembentukan akhlak /kepribadian peserta didik. Sebab model tersebut mengandung aspek penting yang terkandung didalamnya yakni adanya proses penanaman nilai karakter yang baik.
2. Kepada Masyarakat Kota Ambon bahwa penerapan model pembelajaran yang berbasis portofolio adalah wahana dalam menumbuh kembangkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan yang ada. Karena hakikat

pembelajaran model portfolio ini mengharuskan siswa untuk bisa membangun komunikasi yang baik dengan orang lain yang ada disekitarnya.

3. Kepada pihak sekolah SMP Al-Wathan Ambon sebagai penyelenggara pendidikan dan tempat terjalannya komunikasi dengan siswa, diharuskan untuk membiasakan guru dan siswa membangun mitra kerja sama yang baik dalam penanaman nilai-nilai karakter dengan menerapkan model portofolio sebagai media interaktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Untuk mewujudkan hal yang demikian diperlukan sinergitas antara komponen sekolah tersebut.
4. Untuk peneliti bahwa pembentukan karakter siswa melalui model pembelajaran PKn yang berbasis portifolio sebagai bagian memperdalam wawasan pengetahuan serta dapat dijadikan rujukan dalam mengintegrasikan pembelajaran.